

**HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN
LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS**

Studi Kasus di Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Alexander Deviartha Pamungkas

NIM: 052114063

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

**HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN
LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS**

Studi Kasus di Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelas Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Alexander Deviartha Pamungkas

NIM: 052114063

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2011

Skripsi

**HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN
LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS**

Studi Kasus di Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo



Pembimbing

(M. Trisnawati Rahayu., SE., M. Si., Akt)

Tanggal: ...6-12-.....2010

Skripsi

**HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN
LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS**
Studi Kasus di Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Alexander Deviartha Pamungkas

NIM: 052114063

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 22 Maret 2011
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji


	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	M. Trisnawati Rahayu, SE., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA	

Yogyakarta, 31 Maret 2011

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

Halaman Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Tuhan Yesus Kristus, yang selalu setia menemaniku dan
membimbingku puji syukur atas segala karunia-Nya.
Papa dan Mama yang kucintai
Saudara tuaku yang kuhargai Elred Yoris H.S

*“Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu
perbuatlah juga demikian kepada mereka”*

(Lukas 6:31)

Perjalanan kita sebagai musafir bukanlah sebuah liburan, tetapi sebuah pekerjaan. Pekerjaan kita bukan merupakan perjalanan yang menyenangkan. Memang terdapat sukacita dalam perjalanan, tetapi juga terdapat tanggung jawab yang serius dan sungguh-sungguh

(Vance Havner)

Sukses adalah keberhasilan yang anda capai didalam menggunakan talenta-talenta yang telah allah berikan kepada anda

(Rick Devos)



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas dan Rentabilitas, Studi Kasus di Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 22 maret 2011 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Maret 2011
Yang membuat pernyataan,

Alexander Deviartha Pamungkas

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Alexander Deviartha Pamungkas

Nomor Mahasiswa : 052114063

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas dan Rentabilitas, Studi Kasus di Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo.

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, me-ngalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 31 Maret 2011

Yang menyatakan,



(Alexander Deviartha Pamungkas)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rama Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Drs. YP. Supardiyono, Msi.,Akt., QIA. selaku Dekan Fakultas Akuntansi.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, Msi.,Akt., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
4. M.Trisnawati Rahayu.,SE.,M.Si.,Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama MPT dan penyusunan skripsi.
5. Nicko Kornelius Putra, S.E., yang telah banyak memberikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh staf dan dosen Universitas Sanata Dharma atas segala hal yang penulis dapatkan di dalam bangku kuliah.
7. Kedua orang tua yang telah membesarkan penulis. Banyak dukungan, doa, serta materil yang selama ini diberikan.
8. Bapak Kusjanadi yang telah membantu penulis memberikan data-data, beserta seluruh karyawan di Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo Yogyakarta.
9. Bapak Priyono yang sudah memberi masukan yang berpengaruh walau hanya sebentar.

10. Wilibrodus Arie Kurniawan S.E, yang sudah memberikan waktunya untuk masukan yang berarti.
11. Kakakku Yoris, atas perhatiannya selama ini.
12. Mami Cinta yang selalu menemaniku dan memberikan perhatian untukku.
13. Teman-teman MPT yang banyak memberikan bantuan dan masukan.
14. Sahabat dan teman baikku: Martinus Aris Munandar S.E., Anton Junaidi , Benedictus,, Stefanus Karl, Yustinus Unung.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta., 20 Februari 2011



Alexander Deviartha Pamungkas

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAM PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Koperasi	8
1. Pengertian koperasi	8
2. Tujuan Koperasi	9
3. Jenis-jenis Koperasi.....	9
B. Koperasi Simpan Pinjam	10
1. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam	10
2. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam	10
C. Laporan Keuangan Koperasi	11
D. Pengertian Analisis Laporan Keuangan Koperasi	12

E.	Kredit	13
	1. Pengertian Kredit	13
	2. Tujuan kredit	13
	3. Unsur-unsur Kredit.....	14
	4. Jenis-jenis kredit	14
F.	Perputaran Kredit	16
G.	Likuiditas	17
H.	Rentabilitas	21
I.	Hipotesis	24
J.	Uji Normalitas	25
K.	Korelasi	25
L.	Korelasi Spearman Rank	26
M.	Data Ordinal	26
N.	Hubungan Perputaran Kredit dengan likuiditas dan rentabilitas.....	27
O.	Tinjauan Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN		32
A.	Jenis Penelitian	32
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	32
C.	Subyek dan Obyek Penelitian	32
D.	Jenis Data	33
E.	Teknik Pengumpulan Data	33
F.	Data yang Dicari/Dibutuhkan	33
G.	Teknik Analisis Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM KABUPATEN PERUSAHAAN		38
A.	Sejarah Berdirinya Perusahaan	38
B.	Personalia	39
C.	Bidang Usaha	40
D.	Pengawasan dan Pembinaan nasabah	42
E.	Struktur Organisasi	44
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		47

A.	Analisis Pengujian Normalitas Data.....	47
	1.Perputaran Kredit (<i>RTO/ Receivable Turnover</i>)	48
	2.Penghitungan Likuiditas (<i>CR/ Curent Ratio</i>)	49
	3.Penghitungan Rentabilitas (<i>NPM Net Profit Margin</i>).....	49
B.	Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas (CR)	50
C.	Hubungan Perputaran Kredit dengan Rentabilitas (NPM).....	51
D.	Pembahasan	52
	1.Perputaran Kredit dengan Likuiditas	52
	2.Perputaran Kredit dengan Rentablitas	55
BAB VI	PENUTUP	58
A.	Kesimpulan	58
B.	Keterbatasan Penelitian	58
C.	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN I	62
LAMPIRAN II	69
LAMPIRAN III	76

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 5.1 Uji Normalitas data Perputaran kredit dengan likuiditas dan Rentabilitas Tahun 2004-2009.....	47
Tabel 5.2 Penghitungan Perputaran Kredit (RTO) Tahun 2004-2009	48
Tabel 5.3 Penghitungan Likuiditas (CR) Tahun 2004-2009.....	49
Tabel 5.4 Penghitungan Rentabilitas (NPM) Tahun 2004-2009	49
Tabel 5.5 Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas Tahun 2004-2009.....	50
Tabel 5.6 Hubungan Perputaran Kredit dengan Rentabilitas Tahun 2004-2009	51

ABSTRAK

HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS

Studi Kasus di Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo

Alexander Deviartha Pamungkas

NIM: 052114063

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perputaran kredit Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo ditinjau dari rasio likuiditas dan rentabilitas selama tahun 2004-2009.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk menghitung besarnya rasio likuiditas dan rasio rentabilitas menggunakan korelasi *Rank Spearman*.

Berdasarkan analisis data, diperoleh koefisien korelasi antara perputaran dengan likuiditas sebesar 0,9142 sedangkan ρ tabel untuk $n = 6$ pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai 0,886. Jika dibandingkan ρ hitung $>$ ρ tabel ini menunjukkan ada hubungan antara perputaran kredit dengan likuiditas.

Analisis korelasi antara perputaran kredit dengan rentabilitas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,971 sedangkan ρ tabel untuk $n = 6$ pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai 0,886. Jika dibandingkan ρ hitung $>$ ρ tabel ini menunjukkan ada hubungan antara perputaran kredit dengan rentabilitas.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN RECEIVABLE TURNOVER WITH LIQUIDITY AND RENTABILITY A Case Study in Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo

Alexander Deviartha Pamungkas
Student Number: 052114063
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2011

This research was purposed to find out the relationship of receivable turnover in Koperasi Bawana Artha Gedongkiwo as seen from the ratio of liquidity and rentability during between the year 2004-2009.

This research was a case study in Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo. The writer used the techniques of interview and documentation in order to collect data needed in this research. In calculating the ratio of liquidity and rentability the writer used *Rank Spearman* correlation in the analysis.

Based on the data analysis, the coefficient of correlation between receivable turnover and liquidity was 0.1942 while the table ρ for $n=6$ at the 5% significant level was found to be 0.866. Looking at the comparison (ρ calculation $>$ ρ table) it could be said that there was relationship between receivable turnover and liquidity.

The correlation analysis between receivable turnover and rentability resulted in coefficient of correlation of 0.971 while for table ρ for $n=6$ at the 5% significant level the value 0.886 was obtained. Looking at the comparison (ρ calculation $>$ ρ table) it could be said that there was relationship between receivable turnover and rentability.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Imbas dari krisis global yang melanda beberapa negara berkembang beberapa tahun yang lalu sangat berdampak pada para pelaku ekonomi. Kondisi ini tentu juga sangat meresahkan terutama bagi masyarakat golongan ekonomi kuat yang bermodalkan asing dan dilain pihak melambungnya harga kebutuhan hidup membuat masyarakat golongan ekonomi lemah sulit untuk memenuhi semua kebutuhan mereka. Masyarakat diharapkan dapat lebih mandiri karena semakin sedikitnya lapangan pekerjaan yang ada misalnya, dengan memiliki usaha sendiri. Namun, banyak kendala yang harus dihadapi, diantaranya adalah masalah pendanaan atau permodalan. Salah satu penyebabnya adalah karena kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dana dari penyedia dana akibat kurang adanya jaminan dan bunga pinjaman yang tinggi.

Alternatif pembiayaan lain yaitu dengan Koperasi, peran koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam sangat dibutuhkan, karena dengan adanya koperasi kredit diharapkan aliran modal kepada masyarakat bawah dapat disalurkan dengan cepat dan mudah serta dengan bunga yang ringan. Dengan penyaluran kredit yang mudah tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kegiatan wirausaha seperti industri rumahan, pedagang eceran dan pasar tradisional. Selain itu untuk daerah pedesaan diharapkan

dapat meningkatkan sektor pertanian. Kegiatan dari koperasi simpan pinjam adalah penyimpanan uang tabungan dari anggota dan mengatur pemberian pinjaman dengan bunga yang ringan serta kemudahan dalam mencairkan pinjaman. Dilihat dari tujuannya, koperasi simpan pinjam bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup para anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Suatu badan usaha dalam hal ini koperasi, tentunya mengharapkan laba yang optimal sesuai dengan kemampuan dalam menggunakan modalnya karena kesejahteraan anggota akan meningkat seiring dengan kemajuan dari koperasi. Namun menurut Riyanto (2001: 37), bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting jika dibandingkan sekedar memperoleh laba karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Rentabilitas merupakan kriteria yang dianggap paling valid sebagai alat pengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan (Hermanto, 1991: 352). Dengan demikian maka hal yang harus diperhatikan oleh koperasi ialah tidak hanya sekedar bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya, yaitu senantiasa meningkatkan modal. Rentabilitas dapat diketahui dengan cara membandingkan antara laba dengan kekayaan dan modal yang dikeluarkan untuk memperoleh laba tersebut (Riyanto, 2001:37).

Laba yang diperoleh dari suatu koperasi simpan pinjam berasal dari berbagai macam sumber dana salah satunya adalah dari penerimaan bunga. Penerimaan bunga yang dimaksud berasal dari dana yang diputar atau kredit yang diberikan kepada nasabah, sehingga laba koperasi simpan pinjam tergantung pada besarnya perputaran kredit. Jika perputaran kreditnya tinggi maka waktu yang dibutuhkan kredit untuk menjadi kas semakin cepat sehingga penerimaan bunga menjadi lebih cepat pula dan laba menjadi meningkat. Sebaliknya jika perputaran kredit rendah maka waktu yang dibutuhkan kredit menjadi kas semakin lama sehingga mempengaruhi penerimaan bunga dan laba.

Menurut Suseno dan Harnoto (2004-2005: 102), tingkat LDR yang tinggi berarti terlalu banyak kuantitas kredit yang disalurkan atau kecepatan pertumbuhan kredit lebih besar dari pertumbuhan dana pihak ketiga yang dihimpun. Bahaya yang muncul di kemudian hari adalah kemungkinan terjadinya kredit bermasalah (NPL), bahkan sampai kredit macet. Di lain pihak, kalau tingkat LDR terlalu rendah, berarti banyak dan pihak ketiga yang tidak dapat dioperasionalkan oleh bank atau kelebihan dana likuid. Akibatnya, pendapatan bank atas dana yang disalurkan akan terganggu, padahal bank harus memenuhi kewajiban pembayaran berupa biaya bunga terhadap para nasabah deposan dan juga harus menutup biaya overhead perbankan yang relatif tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis memilih judul **“HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS”**.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana hubungan perputaran kredit dengan likuiditas di Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo periode tahun 2004 sampai 2009 ?
2. Bagaimanakah hubungan perputaran kredit dengan rentabilitas di Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo periode tahun 2004 sampai 2009 ?

C. Batasan Masalah

Penulis hanya membatasi permasalahan pada:

1. Perputaran kredit, likuiditas dan rentabilitas periode tahun 2004 sampai 2009.
2. Metode analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo yaitu:
 - a. *Receivables Turnover*, posisi piutang perusahaan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang.
 - b. *Current Ratio*, rasio yang umum digunakan untuk memberikan ukuran tentang tingkat likuiditas perusahaan.
 - c. *Net Profit Margin*, tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari bisnis (setelah dikurangi biaya-biaya).

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan perputaran kredit dengan likuiditas di Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo periode tahun 2004 sampai 2009.
2. Untuk mengetahui hubungan perputaran kredit dengan rentabilitas di Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo periode tahun 2004 sampai 2009.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis risiko yang akan dihadapi.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini dijadikan pengalaman studi yang bermanfaat bagi mahasiswa.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan serta pengalaman dalam penelitian dengan menerapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisi uraian teori-teori dari hasil studi pustaka. Uraian ini nantinya akan dijadikan sebagai landasan berpikir bagi penulis dalam mengolah data yang diperoleh, dan menganalisa permasalahan untuk mendapatkan pemecahan atas permasalahan yang diajukan.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, data-data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini diuraikan mengenai sejarah berdirinya, struktur organisasi, kegiatan usaha.

BAB V : Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang analisis data berdasarkan landasan teori.

BAB VI : Penutup

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak Koperasi Bawana Artha Gedong Kiwo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Menurut Baswir(2010: 2), koperasi adalah suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung risiko setara menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan. Sedangkan definisi koperasi menurut Moh. Hatta, Bapak Koperasi Indonesia,

"Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan `seorang buat semua dan semua buat seorang'".

Pengertian koperasi menurut UU No. 25/1992 tentang Perkoperasian:

"Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan".

Dari ketiga pengertian di atas menunjukkan bahwa koperasi adalah suatu usaha yang didirikan untuk menciptakan kesejahteraan. Sehingga keberadaan koperasi diharapkan dapat membantu mengatasi masalah ekonomi bagi anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

2. Tujuan Koperasi

Tujuan utama koperasi sesuai UU. RI. No. 25 Tahun 1992 pasal 3 adalah untuk memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Selain itu koperasi juga sebagai wahana untuk saling berusaha secara kekeluargaan. Masing-masing anggota secara sukarela memajukan perekonomiannya agar kesejahteraan hidup mereka terjamin. Tujuan yang lain adalah untuk menumbuhkan rasa solidaritas atau kekeluargaan diantara anggota koperasi.

3. Jenis-Jenis Koperasi

Koperasi secara umum dapat dikelompokkan menjadi koperasi konsumen, koperasi produsen dan koperasi kredit (jasa keuangan). Koperasi dapat pula dikelompokkan berdasarkan sektor usahanya. (Ensiklopedia Bebas):

a. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak di bidang simpanan dan pinjaman

b. Koperasi Konsumen

Koperasi Konsumen adalah koperasi beranggotakan para konsumen dengan menjalankan kegiatannya jual beli menjual barang konsumsi.

c. Koperasi Produsen

Koperasi Produsen adalah koperasi beranggotakan para pengusaha kecil menengah(UKM) dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku dan penolong untuk anggotanya.

d. Koperasi Pemasaran

Koperasi Pemasaran adalah koperasi yang menjalankan kegiatan penjualan produk/jasa koperasinya atau anggotanya.

e. Koperasi Jasa

Koperasi Jasa adalah koperasi yang bergerak di bidang usaha jasa lainnya..

B. Koperasi Simpan Pinjam

1. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam menurut Baswir (2010: 78) adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari para anggotanya,

Koperasi simpan pinjam menurut Suwandi (1985: 90) adalah sekumpulan orang yang bersama-sama sepakat untuk menabung uang mereka sehingga menciptakan modal bersama, yang kemudian dapat dipinjamkan diantara sesama mereka dengan bunga ringan untuk tujuan produktif atau kesejahteraan.

2. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam

Tujuan koperasi simpan pinjam adalah berusaha untuk mencegah anggotanya terlibat dalam jeratan lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang atau barang keperluan hidupnya dengan jalan menabung dan mengatur pemberian pinjaman uang atau barang dengan bunga yang serendah-rendahnya (Kartosapoetra, 1989: 134).

Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya tergantung dari pengurus dalam mengelola usaha yang didukung oleh aktivitas para anggotanya, apakah mampu melaksanakan kerjasama, memiliki kegairahan kerja dan mentaati segala ketentuan dan garis kebijaksanaan yang telah ditetapkan rapat anggota. Dengan demikian, koperasi sebagai gerakan ekonomi masyarakat harus mampu memaknai dirinya sebagai organisasi ekonomi yang tumbuh dari, oleh dan untuk anggotanya sendiri.

C. Laporan Keuangan Koperasi

Pengertian laporan keuangan koperasi (Tugiman, 1996: 12) adalah laporan yang disusun untuk dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas perusahaan secara keseluruhan (*corporate*) sebagai pertanggungjawaban pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi.. Laporan keuangan koperasi simpan pinjam meliputi unsur-unsur neraca, perhitungan hasil usaha, catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan koperasi dapat menyediakan informasi bagi pemakai (anggota koperasi) dan pemakai lainnya (calon anggota, bank. Kreditur dan kreditor pajak) yang berguna untuk (Tunggal, 1995, 46-47):

1. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi
2. Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama suatu periode dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) dan manfaat keanggotaan sebagai ukuran
3. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota
4. Mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode dengan pemisahan antara yang bukan anggota dan anggota
5. Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan rentabilitas.

D. Pengertian Analisis Laporan Keuangan Koperasi

Analisis laporan keuangan koperasi adalah proses atau cara untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu koperasi dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan koperasi yang bersangkutan. Seorang analis keuangan sangat membutuhkan ukuran tertentu untuk mengadakan analisis untuk laporan keuangan. Ukuran yang sering dipergunakan adalah Analisis Rasio dan Indeks. Analisis dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi atau kondisi keuangan daripada analisis hanya terhadap data keuangan saja (Kartosapoetra, 1989: 110.).

Ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan (Munawir, 1983: 237), yaitu:

1. Analisa horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga diketahui perkembangannya.
2. Analisa vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos satu dengan pos yang lainnya, sehingga akan diketahui keadaan keuangan pada periode itu saja.

E. Kredit

1. Pengertian Kredit

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 Pasal 1, kredit diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara badan keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang sudah ditentukan. Raymond P. Kent dalam bukunya *Money and Banking* mengartikan kredit sebagai hak untuk pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta (Suyatno, 1995: 13).

2. Tujuan Kredit

Tujuan kredit yang diberikan oleh suatu Bank, khususnya Bank Pemerintah adalah (Suyatno, 1995: 15):

- a. Untuk meningkatkan aktivitas perusahaan agar dalam menjalankan fungsinya menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.

- b. Untuk memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

3. Unsur-Unsur Kredit

Unsur-unsur yang terkandung dalam kredit adalah:

- a. Kepercayaan

Kepercayaan yaitu keyakinan dari pihak pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan benar-benar dapat diterimanya kembali dalam waktu yang akan datang.

- b. Kesepakatan

Kesepakatan dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

- c. Jangka waktu

Jangka waktu yaitu setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu yang mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

- d. Risiko

Risiko dapat disebabkan oleh dua hal yaitu Pertama, faktor kerugian yang diakibatkan adanya unsur kesengajaan nasabah untuk tidak membayar kreditnya padahal mampu. Kedua, risiko yang ditimbulkan oleh unsur ketidaksengajaan nasabah sehingga mereka tidak mampu membayar kreditnya, misalnya akibat terjadi musibah bencana alam (Martono, 2007: 53).

4. Jenis-jenis kredit

Jenis-jenis kredit yang diberikan oleh perbankan kepada masyarakat dapat dibagi dalam beberapa kelompok (Suyatno, 1995: 25):

a. Kredit berdasarkan jangka waktu

1) Kredit Jangka Pendek (*Short Term Loan*).

Adalah kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun.

2) Kredit Jangka Menengah (*Medium Term Loan*)

Adalah kredit yang berjangka waktu antara satu sampai dengan dua tahun.

3) Kredit Jangka Panjang (*Long Term Loan*)

Adalah kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.

b. Kredit berdasarkan tujuan

1) Kredit Konsumtif

Adalah kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumsi.

2) Kredit Produktif

Adalah kredit yang diberikan untuk memperlancar jalannya proses produksi

3) Kredit Perdagangan

Adalah kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang guna dijual kembali.

c. Kredit dilihat dari sudut penggunaan

1. Kredit Eksploitasi

Adalah kredit berjangka waktu pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja.

2. Kredit Investasi

Adalah kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan untuk melakukan investasi.

F. Perputaran Kredit

Perputaran kredit menunjukkan berapa kali piutang dagang perusahaan berputar dalam satu tahun. (Jopie, 2005;60) Piutang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Penjualan barang dagangan disamping dilaksanakan dengan tunai juga dilaksanakan dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan posisi piutang perusahaan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*), dan rata-rata lamanya waktu pengumpulan piutang yang dapat ditentukan dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari) dengan tingkat perputaran piutang.

Tingkat perputaran piutang sendiri dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata atau nilai piutang akhir. Naik turunnya perputaran kredit ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Perubahan perputaran kredit dari tahun ke tahun atau perbedaan perputaran kredit antar perusahaan merupakan refleksi dari variasi kebijaksanaan pemberian kredit atau variasi tingkat kemampuan dalam pengumpulan piutang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran kredit adalah.
(Jumingan, 2006;127)

$$RTO = \frac{\text{Kredit yang diberikan setahun}}{\text{Rata - rata Kredit}}$$

RTO = *Receivable Turnover*

$$\text{Rata - rata kredit} = \frac{\text{Kredit awal tahun} + \text{Kredit akhir tahun}}{2}$$

G. Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek tepat pada waktunya (Munawir, 2008: 343) jadi likuiditas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan jangka pendek yang kuat apabila mampu memenuhi tagihan dari kreditur jangka pendek tepat pada waktunya, memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal. (Jumingan, 2006;123).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *current ratio*. Perlu dianalisis lebih lanjut misalnya apakah surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan, bagaimana tingkat pengumpulan piutang, bagaimana tingkat perputaran persediaan. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti

persediaan) yang berlebihan. *Current ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandangan kreditur, tetapi dari sudut pandangan pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya, *current ratio* rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Saldo kas dibuat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang dan persediaan diusahakan maksimum. (Jumingan 2006;124)

Yang termasuk dalam rasio modal kerja atau rasio likuiditas adalah *Current ratio*, *acid test ratio*, *receivables turnover*, *inventory turnover*, tingkat tersedianya uang kas untuk membelanjai operasi perusahaan, *working capital turnover* dan *current assets turnover*. (Jumingan 2006;123)

1. *Current Ratio*

Hubungan antara aktiva lancar (seperti kas, bank, piutang persediaan dan lainnya) dibandingkan dengan kewajiban lancar (tabungan, simpanan, hutang dagang dan seterusnya) merupakan indikator penting yang menentukan (kemampuan membayar) bagi koperasi.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio lancar yang umum dipakai adalah menetapkan 100% s/d 200% adalah merupakan ukuran yang ideal, sedangkan dibawahnya adalah ukuran yang tidak ideal (kurang mampu untuk membayar kewajiban

jatuh tempo), untuk rasio diatas 200% juga dinilai kurang baik, karena banyaknya dana lancar yang tidak dioptimalkan untuk kegiatan usaha. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan Dinas Koperasi. (Peraturan Koperasi, 2008:76)

2. *Acid Test Ratio*

Rasio lain untuk mengukur tingkat likuiditas adalah acid test ratio (disebut juga *quick ratio* atau *liquidity ratio*). *Quick ratio* dihitung dengan membandingkan kas dan *quick asset* disatu pihak dengan utang jangka pendek dilain pihak. (Jumingan 2006;126)

3. *Receivables Turnover*

Tingkat perputaran piutang sendiri dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata atau nilai piutang akhir. Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah. Rata-rata lamanya waktu pengumpulan piutang yang dapat ditentukan dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari) dengan tingkat perputaran piutang. (Jumingan 2006;127)

4. *Inventory Turnover*

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan (*cost of good solds*) dengan persediaan rata-rata atau

membagi nilai penjualan neto dengan persediaan rata-rata (jika tidak tersedia data harga pokok penjualan). (Jumingan 2006;128)

5. Tingkat Tersedianya Uang Kas Untuk Membelanjai Operasi.

Tingkat tersedianya uang kas (dan asset likuid lain seperti surat-surat berharga) untuk membelanjai kebutuhan operasi jangka pendek dapat ditentukan dengan membandingkan ongkos dan biaya operasi (*operating costs and expenses*) dengan saldo kas dan surat-surat berharga. (Jumingan 2006;131)

6. Working Capital Turnover

Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Apabila volume penjualan naik investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal. Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, penganalisis dapat menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*), yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. Dari hubungan antara penjualan neto dengan modal kerja tersebut dapat diketahui juga apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau bekerja dengan modal kerja rendah., (Jumingan 2006;132)

7. Current Assets Turnover

Efisiensi dan profitabilitas penggunaan modal kerja dapat diukur dengan menentukan hubungan-hubungan berikut (Jumingan 2006;133):

- a) Tingkat perputaran aktiva lancar, dihitung dengan membagi *total cost* dan *expense* (meliputi harga pokok penjualan, biaya usaha, biaya lain-lain dan pajak perseroan) dengan rata-rata total aktiva lancar.
- b) Tingkat keuntungan atas aktiva lancar rata-rata (*rate of profit on average current assets*). Dihitung dengan membagi *net income* dengan rata-rata aktiva lancar.
- c) Tingkat keuntungan per perputaran aktiva lancar (*rate of profit per turnover of average current assets*). Dihitung dengan membagi tingkat keuntungan atas aktiva lancar rata-rata dengan besarnya tingkat perputaran aktiva lancar.

H. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan rentabilitas ekonomi (ROA) merupakan yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan laba (Meythi, 2005: 270). Terdapat beberapa pengertian mengenai rentabilitas dalam dunia perbankan yaitu (Hadisoewito1989;122):

1. Rentabilitas (Bank) adalah kemampuan suatu bank memberikan keuntungan (deviden) kepada pemiliknya
2. Rendable adalah keadaan dimana bank mempunyai kemampuan untuk memberikan keuntungan.

3. Irrendable adalah keadaan dimana Bank tidak berkemampuan untuk memberikan keuntungan.
4. Defisit adalah keadaan dimana Bank mengalami kerugian (pendapatan lebih kecil daripada biaya)
5. Break Even Point adalah keadaan dimana pendapatan dan biaya seimbang.

Rasio dari kelompok Rasio Rentabilitas (kemampuan perusahaan mencetak laba adalah

a) ***Gross Profit Margin*** (Margin Laba Kotor)

Rasio ini menunjukkan beberapa persen keuntungan yang dicapai dengan menjual produk. Laba kotor merupakan indikasi atas tiga hal: efisiensi, harga jual dan pengendalian persediaan. Umumnya dalam menganalisis Laporan Rugi/Laba, orang pertama-tama selalu melihat ke *Gross Profit Margin*, dihitung dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan dikalikan dengan 100%. (Jusuf 2005;66)

b) ***Net Profit Margin*** (Margin Laba Bersih)

Rasio ini menunjukkan berapa tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari bisnis (setelah dikurangi dengan segala biaya-biaya). (Jusuf 2005;68) Rasio Tersebut dihitung dengan cara sebagai berikut (Peraturan Koperasi, 2008;77)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Jumlah Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio yang menunjukkan kemampuan kekayaan koperasi dalam menunjang semua kegiatan untuk memperoleh laba. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan Dinas Koperasi (Peraturan Koperasi, 2008;77)

c) ***Return On Investment*** (ROI)

Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh investasi yang telah dilakukan. Dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva.(Jusuf 2005;71)

d) ***Return on Equity*** (ROE)

Rasio ini mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (Pemegang saham) atas modal yang dia setorkan untuk bisnis tersebut. ROE merupakan indicator yang tepat untuk mengukur keberhasilan bisnis dalam “memperkaya” pemegang sahamnya. Dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan modal sendiri. .(Jusuf 2005;72)

I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (net income). Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut (Jumingan 2006;165)

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.

2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual , variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tariff pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2008:93)

K. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya berdasarkan acuan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita (Subagyo, 2005:2).

L. Korelasi

Korelasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif. Keeratan anatara satu variabel dengan variabel lainnya biasa disebut koefisien korelasi yang ditandai dengan “r”. Koefisien korelasi “r” merupakan taksiran dari korelasi populasi dengan kondisi sampel normal (acak). Tingkat keeratan hubungan (koefisien korelasi) bergerak dari 0-1. Jika “r” mendekati 1 (misalnya 0,95) ini dikatakan bahwa memiliki hubungan yang sangat erat. Sebaliknya, jika mendekati 0 (misalnya 0,10) dapat dikatakan mempunyai hubungan yang rendah. Koefisien korelasi mempunyai harga -1 hingga +1. Harga -1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna yang bersifat terbalik antara kedua

variabel. Sedangkan hubungan +1 menunjukkan adanya hubungan sempurna positif.

M. Korelasi Spearman Rank

Korelasi Spearman Rank digunakan mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Karena korelasi spearman rank bekerja dengan data ordinal, maka data tersebut yang merupakan data ratio harus diubah terlebih dahulu menjadi data ordinal dalam bentuk rangking. Untuk menginterpretasikan maka perlu dibandingkan dengan tabel nilai-nilai rho. Dari tabel dapat terlihat bahwa untuk $n = 6$, pada taraf kesalahan 5% diperoleh harga 0,886. (Sugiyono 2008;357)

Rumus korelasi rank spearman :

$$\rho = 1 - \frac{6\sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Diketahui:

ρ = Koefisien korelasi rank spearman

D = Perbedaan

\sum = Jumlah

n = Banyaknya data

6 = Bilangan Konstan

N. Data Ordinal

Data ordinal adalah data yang berjenjang atau berbentuk peringkat. Oleh karena itu jarak satu data dengan yang lain mungkin tidak sama.

Juara I, II, III dsb. Data ordinal biasanya makin kecil angkanya, maka semakin tinggi nilainya. Data ordinal ini dapat dibentuk dari data interval atau rasio. (Sugiyono 2008;24)

O. Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas dan Rentabilitas

Pemberian kredit secara selektif adalah langkah penting yang harus dilakukan, karena pemberian kredit mengandung suatu risiko. Jika risiko ini tidak ditekan akan membahayakan karena akan menyebabkan suatu penundaan pelunasan kredit akan mempengaruhi likuiditas dan rentabilitas (Sinungan, 2000: 239).

Pelunasan kredit merupakan faktor penting karena merupakan sumber dana untuk memberikan kredit yang baru. Bila perputaran kredit semakin cepat maka rentabilitas yang dicapai akan semakin tinggi, dalam hal ini akan memperoleh kesempatan untuk memperoleh keuntungan sebaliknya, bila perputaran kredit menurun akan mengakibatkan rentabilitas berkurang. Hal ini berarti adanya perpanjangan pelunasan kredit menyebabkan kesempatan untuk memperoleh keuntungan menjadi tertunda (Hasyimi,1983: 42). Keadaan ini dapat berakibat lebih parah berupa hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba jika terjadi kredit macet (Untung, 2000: 42).

Apabila perputaran kredit piutang rendah, hal ini menunjukkan penggunaan modal kerja yang terutama dalam piutang kurang efisien atau

dengan kata lain terjadinya kelebihan modal kerja yang tertanam dalam piutang.

Disamping penggolongan rasio berdasarkan sumber datanya, berbagai angka rasio dapat juga dibuat berdasarkan tujuan pihak penganalisis dalam mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Kreditur jangka pendek lebih tertarik untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang yang segera harus dilunasi. Dalam jangka pendek jumlah aktiva lancar yang dimiliki akan menemukan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain kreditur jangka pendek lebih tertarik pada tingkat likuiditas perusahaan.

Kreditur jangka panjang lebih tertarik untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman dan kemampuan mengembalikan pokok pinjamannya. Perusahaan harus cukup mempunyai alat-alat likuid dalam jangka pendek dan mempunyai keuntungan yang memadai dalam jangka panjang. Disamping likuiditas, tingkat profitabilitas juga dinilai. Bagi pemegang saham, disamping memperhatikan tingkat likuiditas dan profitabilitas, juga berkepentingan dengan kebijaksanaan perusahaan yang mempengaruhi harga saham perusahaan di pasaran. Tanpa laba, perusahaan tidak akan dapat membayar deviden. Kebijakan yang tidak menguntungkan akan menurunkan harga saham di pasaran. Sedang bagi manajemen, disamping memperhatikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang

segera harus dipenuhi, kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutang-hutangnya, kemampuan untuk memperoleh laba, juga berkepentingan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal dengan sumber-sumbernya dan sebagainya. (Jumingan 2006;121)

Analisis dan penafsiran posisi keuangan jangka pendek adalah penting, baik bagi pihak manajemen maupun pihak-pihak di luar perusahaan seperti kreditur (terutama kreditur jangka pendek) dan pemilik perusahaan. Bank-bank komersial dan kreditur jangka pendek lainnya sangat menaruh perhatian pada tingkat keamanan bagi kredit-kredit jangka pendeknya, manajemen berkepentingan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja, dan pemegang saham beserta kreditur jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui prospek pembayaran deviden dan bunga. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan jangka pendek yang kuat apabila: (1) mampu memenuhi tagihan dari kreditur jangka pendek tepat pada waktunya, (2) mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membiayai operasi perusahaan yang normal, (3) mampu membayar bunga utang jangka pendek dan deviden, dan (4) mampu memelihara kredit rating yang menguntungkan. (Jumingan 2006;123).

Keadaan yang ideal bagi setiap bank ialah kalau bank bisa mengusahakan dan berhasil mempertahankan tingkat yang tinggi. Untuk tercapainya tingkat rentabilitas misalnya, dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank harus dimanfaatkan dalam bentuk kredit kepada nasabah

sebanyak-banyaknya. Usaha ini mempunyai kecenderungan mengakibatkan rendahnya tingkat likuiditas bank. Sekalipun tingkat rentabilitas yang tinggi, *ceteris paribus* berarti tingkat kesehatan bank dalam keadaan baik akan tetapi sebaliknya, rendahnya tingkat likuiditas berarti rendahnya tingkat kesehatan bank juga.

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan, bahwa semakin besar jumlah kredit yang berhasil dikeluarkan, semakin tinggi pula tingkat rentabilitas yang bisa dicapai oleh bank. Tetapi untuk memperbesar omset pemberian kredit, dibutuhkan tersedianya dana yang juga besar. (Reksoprayitno 1992;127)

P. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Rosmauli Basari Lasmariana (2004) Hubungan Perputaran Kredit Dengan Likuiditas dan Rentabilitas. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan perputaran kredit dengan likuiditas dan untuk mengetahui hubungan perputaran kredit dengan rentabilitas. Penulis menganalisis data dengan menghitung perputaran kredit, likuiditas, rentabilaitas. Untuk menghitung perputaran kredit menggunakan *Receivable Turn Over (RTO)*, untuk menghitung likuiditas menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan untuk menghitung rentabilitas menggunakan *Return on Operating Asset (ROA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara perputaran kredit dengan likuiditas tidak ada hubungan negatif dan tidak ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas.

Nefertiti Rohana (2008) Menganalisis Hubungan Perputaran Kredit dengan Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas pada PT. BPR Bina Dian Citra Bekasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar perputaran kredit yang terjadi pada PT. BPR Bina Dian Citra dan ada tidaknya hubungan positif perputaran kredit dengan rentabilitas, hubungan negative perputaran kredit dengan rentabilitas, hubungan negative perputaran kredit dengan likuiditas, dan hubungan positif perputaran kredit terhadap solvabilitas pada PT. BPR Bima Dian Citra. Penulis menganalisis data dengan menghitung data dengan menghitung perputaran kredit dengan menggunakan RTO return turn over, menghitung rentabilitas dengan menggunakan rumus ROA Return on assets, menghitung likuiditas dengan menggunakan rumus LDR Loan to Deposit Ratio dan menghitung solvabilitas menggunakan rumus Capital Adequacy Ratio (CAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kredit tidak berhubungan positif dengan rentabilitas, perputaran kredit tidak berhubungan negative dengan likuiditas dan perputaran kredit tidak berhubungan positif dengan solvabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Studi kasus, merupakan penelitian pada suatu subjek dan objek tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi dari subjek dan objek penelitian tersebut. Selanjutnya dari data dan informasi tersebut diolah kemudian di analisis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2010

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pimpinan dan Pengelola Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo Yogyakarta.

2. Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah tingkat perputaran kredit, likuiditas dan rentabilitas.

D. Jenis Data

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh penulis dari wawancara dengan pimpinan dan bagian pengelola keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo Yogyakarta.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh penulis dari hasil dokumentasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memperoleh informasi secara langsung dari bagian-bagian yang berwenang atau sumber yang bersangkutan yaitu bagian keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo Yogyakarta.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengutip data dari Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo Yogyakarta.

F. Data yang Dicari/Dibutuhkan adalah:

1. Gambaran umum Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo Yogyakarta

2. Neraca Tahun anggaran 2004 sampai dengan 2009 Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo Yogyakarta.
3. Struktur organisasi Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo Yogyakarta

G. Teknik Analisa Data

Yang pertama dilakukan adalah perhitungan perputaran kredit, likuiditas dan rentabilitas, dengan rumus sebagai berikut:

1. Menguji Normalitas Data

Pengujian Normalitas dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Data yang terdistribusi normal memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > tingkat signifikansi.

2. Untuk menghitung perputaran kredit digunakan rumus (Jumingan, 2006:127):

$$\text{RTO} = \frac{\text{Kredit yang diberikan setahun}}{\text{Rata - rata Kredit}}$$

RTO = *Receivable Turn Over*

$$\text{Rata - rata kredit} = \frac{\text{kredit awal tahun} + \text{Kredit akhir tahun}}{2}$$

3. Untuk menghitung likuiditas digunakan rumus. (Peraturan Koperasi, 2008:76):

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Aktiva Lancar adalah aktiva yang dengan mudah dapat dikonversikan ke dalam bentuk tunai.

Kewajiban Lancar adalah hutang-hutang yang segera harus dilunasi oleh perusahaan.

4. Untuk menghitung rentabilitas digunakan (Peraturan Koperasi, 2008:77):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}}$$

Jumlah Laba Bersih adalah jumlah laba sebelum pajak setelah dikurangi Pajak pada akhir tahun.

Rata-rata Total aktiva adalah Total Aktiva pada Awal Tahun + Total Aktiva pada akhir tahun : 2

Setelah menghitung perputaran kredit, likuiditas dan rentabilitas, kemudian dilakukan penghitungan dengan korelasi Rank Spearman untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2008:357) :

5. Untuk menjawab permasalahan yang pertama

Rumus korelasi rank spearman :

$$\rho = 1 - \frac{6\sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Diketahui:

ρ = Koefisien korelasi rank spearman
 D = Perbedaan
 \sum = Jumlah
 n = Banyaknya data
 6 = Bilangan Konstan

Langkah-langkah yang ditempuh:

- a) Apakah Perputaran kredit berkoreasi positif dengan tingkat likuiditas?
- b) Apakah Perputaran Kredit berkorelasi positif dengan tingkat rentabilitas?
- c) Menentukan harga D untuk setiap subyek dengan mengurangi rangking-rangking y dan x. Kemudian di kuadratkan untuk memperoleh D^2 , setelah itu menjumlahkan harga D^2 untuk memperoleh ΣD^2 .

6. Menentukan Level of Significan(α)

Tingkat signifikansi sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan 95% dengan alasan bahwa apabila penulis menerima hipotesis tersebut maka kemungkinan kesalahan menolak H_0 padahal sebenarnya adalah benar sebesar 5%.

7. Membandingkan dengan tabel nilai-nilai rho dari tabel ρ Tabel dengan hasil penghitungan ρ hitung (Korelasi Rank Spearman)

8. Melakukan Uji Hipotesa.

Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah:

- a) H_{01} : perputaran kredit tidak berhubungan dengan Likuiditas

H_{a1} : Perputaran Kredit berhubungan dengan likuiditas

- b) H_{02} : Perputaran Kredit tidak berhubungan dengan Rentabilitas

H_{a2} : Perputaran Kredit berhubungan dengan Rentabilitas.

Ho tidak ditolak: nilai ρ hitung < nilai ρ tabel

Ho ditolak : nilai ρ hitung > nilai ρ tabel

9. Membuat Kesimpulan

- a) Tidak menolak H_{01} berarti bahwa perputaran kredit tidak berhubungan dengan Likuiditas. Sedangkan menolak H_{01} dan tidak menolak H_{a1} berarti bahwa perputaran kredit berhubungan dengan Likuiditas
- b) Tidak menolak H_{02} berarti bahwa perputaran kredit tidak berhubungan dengan Rentabilitas. Sedangkan menolak H_{02} dan tidak menolak H_{a2} berarti bahwa perputaran kredit berhubungan dengan Rentabilitas.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Koperasi Rakyat Gedongkiwo ini lahir pada tahun 1942/1944. Badan atau lembaga ini lahir pada saat penjajahan Jepang dengan nama Kumiai atau koperasi ala Jepang. Fungsi dari Kumiai di setiap perkampungan adalah sebagai distributor pemerintah dalam membagi atau menyalurkan bahan – bahan pokok kebutuhan rakyat. Setelah terjadi peralihan pemerintahan dari pemerintah Jepang ke pemerintahan Indonesia, nama Kurnia diganti dengan nama Koperasi Rakyat. Koperasi Rakyat berfungsi sebagai distributor bahan – bahan kebutuhan pokok yang langsung berhubungan dengan masyarakat. Seluruh warga kampung secara otomatis menjadi anggota koperasi tersebut, karena pembagian bahan – bahan kebutuhan pokok berdasarkan jumlah penduduk yang ada.

Adanya perubahan ekonomi yang semakin baik, mendorong beberapa pengurus Koperasi Rakyat Gedongkiwo dan tokoh – tokoh masyarakat untuk membangun koperasi yang sesuai dengan Undang – Undang No. 12 tahun 1967, sehingga tidak semata – mata sebagai distributor saja. Koperasi Rakyat diresmikan menjadi Koperasi Serba Usaha Rakyat Gedongkiwo pada tanggal 10 April 1969 dengan badan hokum No. 3683/12-67. Susuna kepengurusan

terpisah dari kepengurusan Rukun kampung dan jumlah anggota pada awal permulaan adalah 36 orang dengan modal awal sebesar Rp. 30.000,00.

Kegiatan usaha yang utama dilakukan koperasi tersebut adalah simpan pinjam atau bidang perkreditan. Usaha perkreditan dengan jaminan barang bergerak, system gadai ini ternyata banyak mendapat sambutan baik dari masyarakat Gedongkiwo. Meluasnya pengguna jasa koperasi ini menyebabkan kecurigaan, sehingga pengurus koperasi mendapat penjelasan bahwa untuk meneruskan usaha semacam ini diperlukan ijin Usaha dari Departemen Kuangan. Berkat bantuan kantor Departemen Koperasi Kotamadya Yogyakarta, Ijin Usaha dapat diperoleh dengan No. S.Ket. 387/ DMJ/III tanggal 2 November tahun 1974. Dengan diterimanya Ijin Usaha tersebut, maka nama Koperasi disesuaikan menjadi Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo

Sejak Badan Hukum penyesuaian tahun 1974 hingga sekarang, telah terjadi 2 (dua) kali perubahan Anggaran Dasar ialah :

- Pada tahun 1987, dengan Badan Hukum No. 3683b-12-67 tanggal 1 April 1987 tentang masa jabatan pengurus, dari 5 (lima) tahun menjadi 4 (empat) tahun.
- Pada tahun 1990, dengan Badan Hukum No. 3683c/12-67 tanggal 21 Agustus 1990, tentang daerah kerja keanggotaan, yang semula Wilayah R. K. Gedongkiwo menjadi Kelurahan Gedongkiwo.

B. Personalia

Karyawan di Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo bertugas membantu pengurusan dalam melaksanakan kegiatan operasional perubahan seperti tersebut dalam Anggaran Dasar Bab VII pasal 13. Karyawan diangkat dan diberhentikan oleh pengurus sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga Bab IV pasal 12, sedangkan jumlah karyawan Koperasi Gedongkiwo ada 11 karyawan tetap dan 4 karyawan tidak tetap. Selain mendapat gaji bulanan, karyawan juga mendapat fasilitas yang lain, seperti :

1. Sarana kerja
2. Cuti
3. Imbalan jasa lainnya

C. Bidang Usaha

Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo berusaha untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada yang membutuhkannya.

1. Usaha menghimpun dana dilakukan melalui :
 - a. Simpanan Pokok
 - b. Simpanan wajib
 - c. Simpanan wajib usaha
 - d. Simpanan masa depan
 - e. Simpanan sukarela
 - f. Simpanan khusus
 - g. Tabungan berhadiah
2. Usaha penyaluran dana

Usaha ini dilakukan dengan cara :

a. Kredit dengan sistem gadai

Kredit sistem gadai dilakukan dengan jaminan berupa barang – barang bergerak, sedangkan khusus anggota koperasi jaminan kreditnya berupa penyerahan surat simpanan. Besar kredit diperkirakan maksimum 70% dari harga taksiran barang dalam jangka waktu pinjaman 3 bulan. Setelah lewat 3 bulan (jatuh tempo) dan belum dapat melunasi pinjaman dapat diperharui dengan membayar bunga dan administrasi, dan jangka waktu pinjaman berlaku lagi 3 bulan berikutnya. Namun, bila pinjaman belum melunasi maka barang jaminan harus disimpan di Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo Yogyakarta

b. Kredit untuk pengusaha

Kredit ini diberikan pada pengusaha kecil yang membutuhkan dana wawancara dan hasil penelitian dari pihak Koperasi akan menentukan kelayakan pengusaha tersebut untuk menjadi nasabahnya. Kemudian dapat ditentukan besarnya kredit yang akan diberikan disesuaikan dengan kemampuan mengangsur, jangka waktu angsuran dan nilai barang jaminan. Jenis kredit ini diperuntukkan bagi perorangan dan kelompok. Persyaratan tambahan untuk nasabah kelompok berupa surat kuasa dari anggota kelompok, untuk menghimpun dan menyetorkan uang angsuran kepada pihak Koperasi pada tiap waktu yang telah ditentukan. Disamping itu adanya surat pernyataan

merelakan barang yang digunakan sebagai jaminan dari salah seorang atau lebih anggota kelompok yang menyediakannya.

c. Kredit untuk pegawai atau karyawan

Kredit ini dapat diberikan setelah memenuhi persyaratan awal yang berupa surat permintaan pinjam, surat keterangan dari instansi yang bersangkutan, surat kuasa pemohon pada bendahara untuk memotong gaji atau menyetor angsuran. Surat formulir tersebut harus dilampiri dengan S.K. asli terakhir, perincian gaji bulan terakhir, photo copy KTP yang masih berlaku. Sebelum mendapat persetujuan, pengecekan akan dilakukan di kantor instansi karyawan atau pegawai yang bersangkutan

D. Pengawasan dan Pembinaan Nasabah

Pengawasan dan Pembinaan kepada nasabah sangat diperlukan, agar usahanya menjadi lebih maju dan berkembang, sehingga dapat memenuhi kewajibannya secara baik. Adapun langkah-langkah pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo Yogyakarta adalah :

1. Pengawasan dalam hal ketertiban pembayaran angsuran pelunasan yang terbagi :
 - a. Tersedianya alat pemantau bagi setiap nasabah sehingga dapat diketahui kualitas nasabah untuk setiap waktu
 - b. Penagihan dengan cara yang tepat waktu sesuai dengan perjanjian.

- c. Peringatan tertulis yang dikirim pada nasabah bila dipandang perlu.
 - d. Mengambil langkah-langkah penyelamatan bagi nasabah yang kreditnya cenderung meragukan, yaitu :
 - 1) Penjadwalan kembali pembayaran ansuran sesuai kemampuan.
 - 2) Memblokir sebagian atau seluruh barang jaminan berupa barang bergerak atau pengganti barang tak bergerak dan pemberian batas waktu untuk melanjutkan lagi pelunasan.
 - 3) Pengadaan penjualan barang-barang penggunaan kredit yang bersangkutan :
2. Pembinaan dalam hal ketepatan penggunaan kredit yang bersangkutan :
- a. Wawancara dengan nasabah tentang manfaat dari kredit yang telah diterimanya, khususnya untuk pengusaha.
 - b. Memberi penerangan atau penjelasan akan arti perjanjian kredit.
 - c. Menilai perkembangan usaha nasabah.

Dari langkah-langkah diatas, dapat ditarik adanya kesimpulan tentang pedoman tiga K :

1) Kontak

Kontak atau hubungan yang dimaksud adalah hubungan pihak koperasi dengan nasabah jangan sampai terputus. Kepindahan nasabah harus tetap diikuti sebelum kredit dilunasi.

2) Kontinyu

Kontinyu adalah hubungan bank dengan nasabah terutama dalam hal menagih yang terus-menerus dan tepat waktu. Apabila ada

janji atau kesanggupan waktu yang lain, harus juga didatangi tepat pada waktunya.

3) Konsekuen

Konsekuen yang dimaksud adalah isi perjanjian kredit harus dapat dilaksanakan benar-benar oleh nasabah. Penyimpanan yang terjadi perlu dibatasi dan diusahakan tidak berlarut-larut dengan pertimbangan keuntungan atau kerugian terutama yang menyangkut sanksi secara konsekuen harus dilaksanakan.

E. Struktur Organisasi

Pembagian tugas pengurus, adalah sebagai berikut :

1. Ketua atau Direktur
 - a. Memimpin, mengkoordinir dan menetapkan kebijaksanaan staf dalam urusan organisasi dan perusahaan.
 - b. Bertindak mewakili Koperasi dalam urusan yang menyangkut dengan instansi lain.
2. Wakil ketua
 - a. Urusan pemberian kredit
 - b. Urusan angsuran atau pelunasan
 - c. Urusan simpanan barang jaminan
3. Sekretaris
 - a. Urusan surat – menyurat
 - b. Urusan arsip atau dokumen

- c. Urusan keanggotaan.
4. Bendahara
- a. Urusan kas
 - b. Urusan pembukuan
 - c. Urusan simpanan atau tabungan

STRUKTUR ORGANISASI DAN PERSONALIA

KSP. BAWANA ARTHA GEDONGKIWO

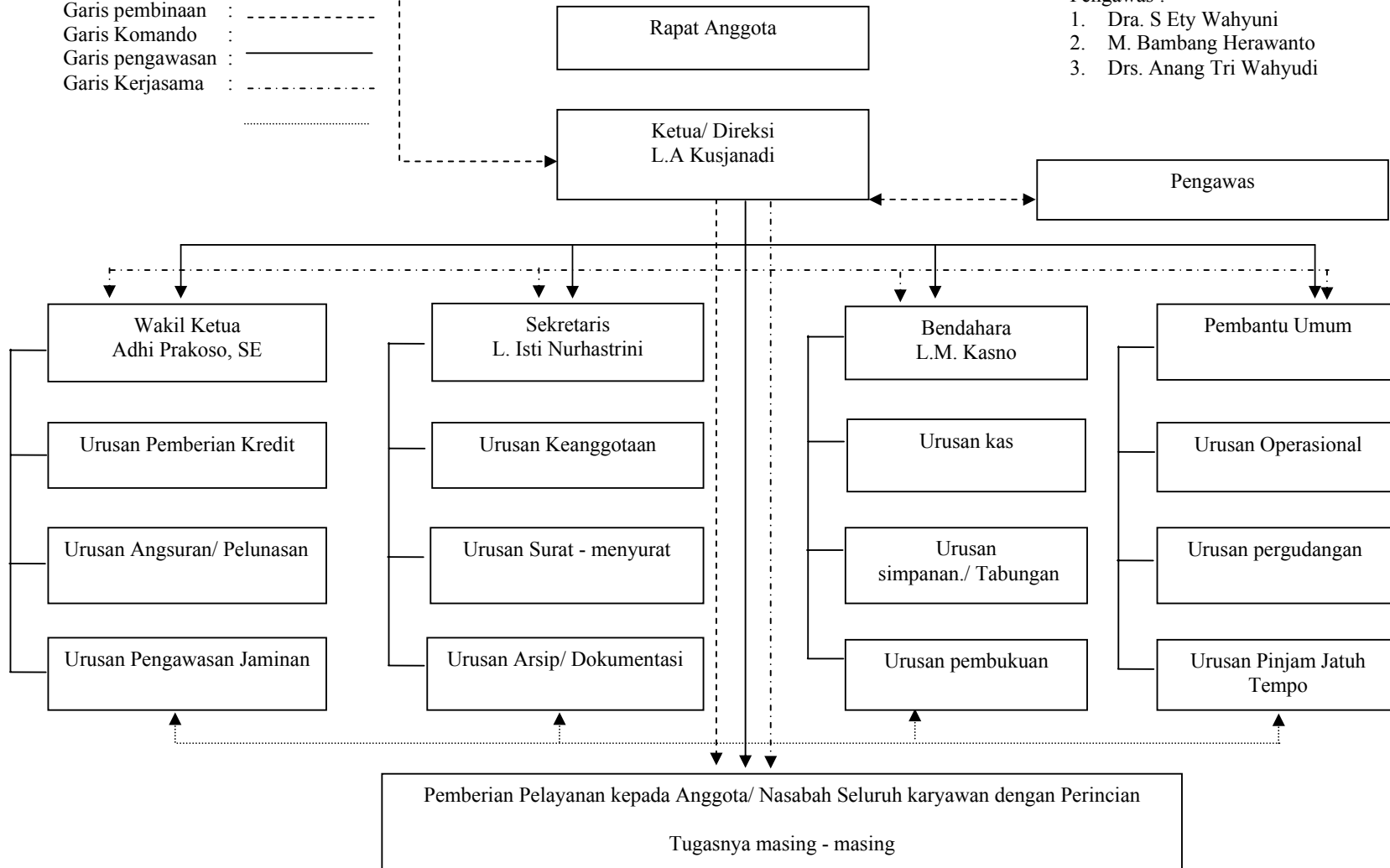
YOGYAKARTA

Kandep koperasi & PPK Kodya
B. H : 3683 C/12-67,6-6-2007

Garis pembinaan : - - - - -
Garis Komando : ————
Garis pengawasan : ————
Garis Kerjasama : ······

Pengawas :

1. Dra. S Ety Wahyuni
2. M. Bambang Herawanto
3. Drs. Anang Tri Wahyudi



BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka di bawah ini akan disajikan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan.

A. Analisis Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Data yang terdistribusi normal memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > tingkat signifikansi (α) (Sulsisty, 2010:102).

Tabel V.1
Pengujian Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RTO	CR	NPM
N		6	6	6
Normal Parameters(a,b)	Mean	2.1317	152.56867	2.3583
	Std. Deviation	.07360	2.046402	.14331
Most Extreme Differences	Absolute	.200	.274	.199
	Positive	.200	.274	.129
	Negative	-.158	-.169	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		.489	.672	.488
Asymp. Sig. (2-tailed)		.970	.758	.971

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari output SPSS terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > tingkat signifikansi (α), sehingga data masing-masing variabel memiliki distribusi yang normal.

1. Perputaran kredit (*RTO / Receivable Turnover*)

Sebelum menghitung perputaran kredit, dihitung terlebih dahulu rata-rata kreditnya. Rumus yang digunakan adalah:

$$RTO = \frac{\text{Kredit yang diberikan setahun}}{\text{Rata - rata Kredit}}$$

$$\text{Rata - rata kredit} = \frac{\text{Kredit awal tahun} + \text{Kredit akhir tahun}}{2}$$

Berikut ini tabel penghitungan perputaran kredit selama 6 tahun:

Tabel V.2
Perputaran Kredit Selama 2004 Sampai 2009

Dalam (Rp)

Thn	Kredit tahun awal	Kredit tahun akhir	Kredit selama setahun*	Rata-rata kredit	RTO
04	236.008.750	380.216.050	628.934.000	308.112.400	2,04
05	380.216.050	192.116.350	587.980.000	286.166.200	2,05
06	192.116.350	331.855.650	559.498.000	261.986.000	2,13
07	331.855.650	267.146.350	667.498.000	299.501.000	2,22
08	267.146.350	545.977.050	880.003.000	406.561.700	2,16
09	545.977.050	308.124.950	936.255.000	427.051.000	2,19

*) Sumber dari laporan kegiatan usaha KSP. BAWANA ARTHA

2. Penghitungan Likuiditas (CR/ *Current Ratio*)

Rumus yang digunakan untuk menghitung likuiditas adalah

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Kredit yang diberikan = kredit pada akhir tahun (tercantum pada neraca)

Dana yang diterima = Total pasiva – (dana pendidikan+dana sosial+dana pembangunan)

Berikut ini tabel penghitungan Likuiditas selama 6 tahun

Tabel V.3
Penghitungan Likuiditas Selama 2004 Sampai 2009

Thn	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio
2004	410.499.403	265.571.244	154.57%
2005	214.358.451	142.475.264	150.45%
2006	428.323.350	283.030.862	151.33%
2007	348.768.850	224.201.833	155.56%
2008	545.977.050	359.163.173	152.01%
2009	308.124.950	221.672.625	150.25%

3. Penghitungan Rentabilitas (NPM / *Net Profit Margin*)

Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aktiva}}$$

Laba setelah pajak adalah jumlah laba setelah pajak pada akhir tahun .

Rata-rata Total aktiva adalah Total Aktiva pada Awal Tahun + Total

Aktiva pada akhir tahun : 2

Berikut ini Tabel Penghitungan Rentabilitas selama 6 tahun

Tabel V.4
Penghitungan Rentabilitas Selama 2004 Sampai 2009

Dalam (Rp)

Thn	Aset awal	Aset akhir	Jumlah aset	Rata-rata aset	Laba bersih	NPM
2004	436.010.528	502.544.517	938.555.045	469.277.522	11.483.127	2.44%
2005	502.544.517	308.978.785	811.523.302	405.761.651	9.119.614	2.24%
2006	308.978.785	521.560.780	830.539.565	415.269.782	9.984.954	2.40%
2007	521.560.780	442.954.446	964.515.226	482.257.613	12.317.389	2.55%
2008	442.954.446	802.610.851	1.245.565.297	622.782.648	14.809.895	2.37%
2009	802.610.851	900.920.169	1.703.531.020	851.765.510	18.322.523	2.15%

B. Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas

Perputaran kredit yang cepat berarti proses pengembalian kredit juga semakin cepat dan semakin kecil dalam hal penundaan pengembalian kredit. Proses pengembalian kredit yang semakin cepat akan berpengaruh pada likuiditas yang semakin besar, ini berarti kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya atau bahkan kemampuan untuk memberikan kredit juga semakin besar.

Untuk menganalisa hubungan perputaran kredit dengan Likuiditas digunakan korelasi Rank *Spearman*.

Tabel V.5
Hubungan Perputaran Kredit Dengan Likuiditas
Selama 2004 Sampai 2009

TH	RTO (X)	CR(Y)	Rangking X	Rangking Y	D	D ²
04	2,04	154.57%	6	2	4	16
05	2,05	150.45%	5	5	0	1
06	2,13	151.33%	4	4	0	4
07	2,22	155.56%	1	1	0	9
08	2,16	152.01%	3	3	0	0
09	2,19	150.25%	2	6	-4	16
TOTAL					0	32

$$\rho = \frac{6 \times 32}{6(6^2 - 1)}$$

$$\rho = 0,9142$$

Untuk menginterpretasikan angka ini maka perlu dibandingkan dengan tabel nilai-nilai rho. Dari tabel terlihat bahwa untuk n = 6, pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai 0.886. Hasil ρ hitung ternyata lebih besar dari ρ tabel untuk tingkat signifikansi 5%. Dalam hal ini hipotesis nol

(H_{01}) adalah tidak ada hubungan antara Perputaran Kredit dengan Likuiditas, sedangkan hipotesis alternatifnya (H_{a1}) ada hubungan positif antara Perputaran Kredit dengan Likuiditas. Dengan demikian hipotesis nol (H_{01}) adalah ditolak.

C. Hubungan Perputaran Kredit dengan Rentabilitas (NPM)

Semakin cepat perputaran kredit, maka Rentabilitas (NPM) juga semakin besar. Rentabilitas merupakan pencerminan dari hasil usaha yang sebagian besar diperoleh dari operasional bidang perkreditan khususnya dari penerimaan bunga. Perputaran kredit yang menurun berarti pengembalian kredit mengalami penundaan, dengan penundaan pengembalian kredit ini berakibat pada penundaan penerimaan bunga. Dengan penundaan penerimaan bunga akan berpengaruh pada kemampuan menghasilkan laba yang menurun, ini tercermin pada NPM yang mengalami penurunan.

Tabel V.6
Hubungan Perputaran Kredit Dengan Rentabilitas
Selama 2004 Sampai 2009

TH	RTO (X)	NPM (Y)	Rangking X	Rangking Y	D	D ²
04	2,04	2.44%	6	2	4	16
05	2,05	2.24%	5	5	0	0
06	2,13	2.40%	4	3	1	1
07	2,22	2.55%	1	1	0	
08	2,16	2.37%	3	4	-1	1
09	2,19	2.15%	2	6	-4	16
Total					0	34

$$\rho = \frac{6 \times 34}{6(6^2 - 1)}$$

$$\rho = 0,971$$

Untuk menginterpretasikan angka ini maka perlu dibandingkan dengan tabel nilai-nilai rho. Dari tabel terlihat bahwa untuk $n = 6$, pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai 0.886. Hasil ρ hitung ternyata lebih besar dari ρ tabel untuk tingkat signifikansi 5%. Dalam hal ini hipotesis nol (H_{02}) adalah tidak ada hubungan antara Perputaran Kredit dengan Rentabilitas, sedangkan hipotesis alternatifnya (H_{a2}) ada hubungan positif antara Perputaran Kredit dengan Rentabilitas. Dengan demikian hipotesis nol (H_{02}) adalah ditolak.

D. Pembahasan

1. Perputaran Kredit dengan Likuiditas

Rata-rata perputaran kredit selama 6 tahun adalah 2,13 kali atau kredit yang akan tertagih kembali dalam waktu 179 hari. pada tahun 2004 perputaran kreditnya lebih kecil dari rata-rata yaitu 2,13 Rata-rata likuiditas selama 6 tahun adalah 152,36% yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,5236 aktiva lancar. sedangkan likuiditas pada tahun 2004 adalah 154,57%. Hal ini disebabkan karena perbedaan kenaikan prosentase antara kredit yang diberikan dengan prosentase dana yang diterima.

Pada tahun 2005 perputaran kredit mengalami kenaikan sebesar 0.01 kali dari 2,04 kali menjadi 2,05 atau kredit yang akan tertagih kembali dalam waktu 178 hari. hal ini terjadi karena prosentase penurunan kredit lebih tinggi dari prosentase rata-rata kreditnya. Pada tahun 2005 likuiditas sebesar 150,45% yang berarti setiap Rp 1,00

kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,5045 aktiva lancar. Penurunan likuiditas ini disebabkan adanya penurunan pada kredit yang diberikan dan tidak ada peningkatan dana yang diterima dibanding tahun 2004.

Pada tahun 2006 perputaran kredit mengalami peningkatan sebesar 0,08 kali dari 2,05 kali menjadi 2,13 kali atau kredit yang akan tertagih kembali dalam waktu 171 hari. Hal ini terjadi karena prosentase penurunan kredit lebih tinggi daripada prosentase rata-rata kredit yang diberikan. Pada tahun 2006 likuiditas sebesar 151,33% yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,5133 aktiva lancar. Peningkatan likuiditas ini disebabkan adanya peningkatan prosentase kredit yang diberikan dan kenaikan prosentase pada dana yang diterima dibanding tahun 2005.

Pada tahun 2007 perputaran kredit mengalami peningkatan sebesar 0,09 kali dari 2,13 kali pada tahun 2006 menjadi 2,22 kali, atau kredit yang akan tertagih kembali dalam waktu 164 hari. Hal ini terjadi karena prosentase peningkatan kredit lebih tinggi daripada prosentase rata-rata kredit yang diberikan. Pada tahun 2007 likuiditas sebesar 155,56% yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,5556 aktiva lancar. Peningkatan likuiditas ini disebabkan peningkatan kredit yang diberikan dan terjadi peningkatan dana yang diterima dibanding tahun 2006.

Pada tahun 2008 perputaran kredit mengalami penurunan sebesar 0,06 kali dari 2,22 kali pada tahun 2007 menjadi 2,16 kali atau kredit

yang akan tertagih kembali dalam waktu 169 hari. Hal ini terjadi karena prosentase penurunan kredit lebih tinggi daripada prosentase rata-rata kredit yang diberikan. Pada tahun 2008 likuiditas sebesar 152,01%, yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,5201 aktiva lancar dari 155,56%. Penurunan likuiditas ini disebabkan peningkatan kredit yang diberikan dan terjadi penurunan dana yang diterima pada tahun 2008 dibanding tahun 2007.

Pada tahun 2009 perputaran kredit mengalami peningkatan sebesar 0,03 kali dari 2,16 kali pada tahun 2008 menjadi 2,19 kali, atau kredit yang akan tertagih kembali dalam waktu 167 hari. Hal ini terjadi karena prosentase peningkatan kredit lebih rendah daripada prosentase rata-rata kredit yang diberikan. Pada tahun 2009 likuiditas sebesar 150,25% yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,5025 aktiva lancar. Penurunan likuiditas ini disebabkan peningkatan kredit yang diberikan sedangkan terjadi penurunan dana yang diterima pada tahun 2009 dibanding tahun 2008.

2. Perputaran Kredit dengan Rentabilitas

Rata-rata perputaran kredit selama 6 tahun adalah 2,13 kali atau kredit yang akan tertagih kembali dalam waktu 179 hari. pada tahun 2004 perputaran kreditnya lebih kecil dari rata-rata yaitu 2,04 Sedangkan rata-rata rentabilitasnya adalah 2,36 % dan pada tahun 2004 rentabilitas yang dicapai adalah 2,44 % yang berarti setiap Rp 1,00 aktiva rata-rata yang ada mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0244.

Pada tahun 2005 perputaran kredit mengalami kenaikan sebesar 0,01 kali dari 2,04 kali menjadi 2,05 atau kredit yang akan tertagih kembali dalam waktu 178 hari. hal ini terjadi karena prosentase penurunan kredit lebih tinggi dari prosentase rata-rata kreditnya. Rentabilitas pada tahun 2005 sebesar 2,24% yang berarti setiap Rp 1,00 aktiva rata-rata yang ada mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0024. Hal ini disebabkan karena prosentase laba yang lebih kecil daripada prosentase total aktiva.

Pada tahun 2006 perputaran kredit mengalami peningkatan sebesar 0,08 kali dari 2,05 kali menjadi 2,13 kali atau kredit yang akan tertagih kembali dalam waktu 171 hari. Hal ini terjadi karena prosentase penurunan kredit lebih tinggi daripada prosentase rata-rata kredit yang diberikan. Rentabilitas pada tahun 2006 sebesar 2,40% yang berarti setiap Rp 1,00 aktiva rata-rata yang ada mampu menghasilkan laba

bersih sebesar Rp 0,0240. Kenaikan rentabilitas ini disebabkan prosentase laba yang lebih tinggi dan juga prosentase total aktiva yang meningkat.

Pada tahun 2007 perputaran kredit mengalami peningkatan sebesar 0,09 kali dari 2,13 kali pada tahun 2006 menjadi 2,22 kali, atau kredit yang akan tertagih kembali dalam waktu 164 hari. Hal ini terjadi karena prosentase peningkatan kredit lebih tinggi daripada prosentase rata-rata kredit yang diberikan. Rentabilitas pada tahun 2007 sebesar 2,55 %, berarti setiap Rp 1,00 aktiva rata-rata yang ada mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0255. Kenaikan rentabilitas ini disebabkan prosentase laba yang lebih tinggi dan juga prosentase total aktiva yang meningkat.

Pada tahun 2008 perputaran kredit mengalami penurunan sebesar 0,06 kali dari 2,22 kali pada tahun 2007 menjadi 2,16 kali atau kredit yang akan tertagih kembali dalam waktu 169 hari. Hal ini terjadi karena prosentase penurunan kredit lebih tinggi daripada prosentase rata-rata kredit yang diberikan. Rentabilitas pada tahun 2008 sebesar 2,37 %. berarti setiap Rp 1,00 aktiva rata-rata yang ada mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0237. Penurunan rentabilitas ini disebabkan prosentase laba yang lebih rendah daripada prosentase total aktiva.

Pada tahun 2009 perputaran kredit mengalami peningkatan sebesar 0,03 kali dari 2,16 kali pada tahun 2008 menjadi 2,19 kali, atau kredit yang akan tertagih kembali dalam waktu 167 hari. Hal ini terjadi karena

prosentase peningkatan kredit lebih rendah daripada prosentase rata-rata kredit yang diberikan. Rentabilitas pada tahun 2009 sebesar 2,15 % berarti setiap Rp 1,00 aktiva rata-rata yang ada mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0215. Penurunan rentabiitas ini disebabkan prosentase laba yang lebih rendah daripada prosentase total aktiva.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif antara Perputaran Kredit dengan Likuiditas. Semakin tinggi tingkat perputaran kredit maka semakin tinggi tingkat likuiditas.
2. Ada hubungan positif antara Perputaran Kredit dengan Rentabilitas. Semakin tinggi tingkat perputaran kredit maka semakin tinggi tingkat rentabilitas.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas dan Rentabilitas yang dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo Yogyakarta ini, penulis menghadapi keterbatasan dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Data yang diteliti hanya selama 6 periode dan hanya yang berhubungan dengan laporan keuangan.
2. Penulis tidak mampu mendeteksi kelengkapan data dan keadaan yang sesungguhnya dari informasi yang diberikan oleh Koperasi Simpan

Pinjam Bawana Artha Gedongkiwo, sehingga keadaan ini juga akan berpengaruh terhadap hasil analisis data.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dibidang yang sama dan masa yang akan datang untuk dikembangkan dan diperbaiki, misalnya dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga jumlah sampel dapat bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Basari L, Rosmauli 2004. Hubungan Perputaran Kredit Dengan Likuiditas dan Rentabilitas. Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat Shinta Bhakti Wedi, Klaten *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Baswir Revrisond. 2010. *Koperasi Indonesia*. Edisi pertama Yogyakarta : BPFE.
- Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan UKM. 2008. *Pedoman Pengawasan oleh Internal Koperasi Di Bidang Keuangan Koperasi*
- Kartaapoetra G dkk .1987. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kanisius Husnan, Suad 1989. *Pembelajaan Perusahaan*. Edisi II. Yogyakarta: Liberty.
- Hadisoewito Slamet. 1989. *Dasar-dasar Perbankan Indonesia*. Jakarta : Universitas Pembangunan Nasional (UPN) “VETERAN”
- Harnanto. 1991. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Hasymi A. 1983. *Manajemen Bank dagang*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelajaan Perusahaan*. Edisi 4 Yogyakarta : BPFE.
- Munawir S. 1986. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 2). Yogyakarta : Liberty.
- , 2008. *Analisis Informasi Keuangan* (Edisi 2). Yogyakarta : Liberty.
- Reksoprayitno. Soediyono. 1992. *Prinsip-prinsip Manajemen Bank Umum penerapannya di Indonesia*. Yogyakarta : BPFE
- Santoso T. Rudi. 1996. *Kredit Usaha Perbankan*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Subagyo, Pangestu 2005. *Statistika Induktif*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : ALFABETA.
- , *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : ALFABETA.
- Sulistiyono, Joko. 2010. *6 Hari Jago SPSS 17*. Yogyakarta : CAKRAWALA
- Suseno Hg. T.W dan Harnoto Bambang L. 2004-2005. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Perbankan

Nasional. Diterbitkan oleh Lembaga Pengembangan dan Penelitian Masyarakat Universitas Sanata Dharma. *Jurnal Penelitian*, No. 18, Mei 2006

- Suyatno, Thomas. 1992. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Suwandi, Ima 1985. *Koperasi Organisasi Ekonomi yang Berwatak Sosial*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Tugiman, Hiro. 1996. *Akuntansi untuk Badan Usaha Koperasi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Tunggal, Amin Widjaja. 1995. *Akuntansi Uuntuk Koperasi*. Jakarta : Rineke Cipta.
- ,1998. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Untung, Budi H. 2000. *Kredit Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta : penerbit ANDI.
- Meythi. 2005. *Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memperediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. XI, No. 2. Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Rohana, Nefertiti. 2003. Analisis Hubungan Perputaran Kredit Dengan Rentabilitas, Likuiditas, Rentabilitas Dan Solvabilitas. Studi kasus pada PT. BPR Bina Dian Citra Bekasi. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

<http://www.google.co.id>, -Korelasi-Pengertian Korelasi

<http://www.google.co.id>, -Koperasi-Jenis-jenis Koperasi.



■ 2a r - p 3 a r

KOPERASI SIMPAN PINJAM BAWANA ARTHA GEDONGKIWO
NERACA
PER 31 DESEMBER 2004

Harta Lancar :		Passiva Lancar:	
Kas	Rp 12.218.700	Tabungan	
Bank	Rp 5.426.653	Simp. Wajib Usaha	Rp 25.100.000
Pihutang A/B	Rp 410.499.403	Simp. Sukarela	Rp 54.045.811
Pihutang Jatuh Tempo	Rp 3.638.000	Simp. Khusus	Rp 81.359.947
		Tabungan Berhadiah	Rp 19.317.000
Aktiva Tetap:		Simp. Wajib II	Rp 42.300.000
Inventaris	Rp 62.435.047	Simp. Masa Depan	Rp 43.448.486
Akumulasi Penyusutan -/-	Rp 28.682.767	Deposito Berjangka:	
		Simp. Deposito	
Aktiva Lain-lain:		Pinjaman yang diterima:	
Pajak	Rp 927.300	PT. AK. Jasa Raharja	
		Pt. WOM F	Rp 5.055.000
		Perkiraan Tamb Modal:	
		Hutang Bunga	Rp 23.618.603
		Titipan	Rp 10.305.633
		Beda Lebih	
		Laba Ditahan:	
		Dana Pembangunan	Rp 9.067
			Rp
		Dana Pendidikan	867.239
		Dana Sosial	Rp 2.799.796
		Modal Disetor:	
		Simp. Pokok	Rp 43.757.084
		Simp. Wajib	Rp 66.758.420
		Cadangan Usaha	Rp 67.035.951
		Cad. PH Hutang	Rp 10.542.000
		Saldo Laba (Sebelum dikurangi pajak)	Rp 12.759.029
TOTAL AKTIVA	Rp 502.544.517	TOTAL PASSIVA	Rp 502.544.517

KOPERASI SIMPAN PINJAM BAWANA ARTHA GEDONGKIWO
NERACA
PER 31 DESEMBER 2005

Harta Lancar :		Passiva Lancar:	
Kas	Rp 10.270.500	Tabungan	
Bank	Rp 6.661.601	Simp. Wajib Usaha	Rp 11.800.000
Pihutang A/B	Rp 192.116.350	Simp. Sukarela	Rp 25.990.616
Pihutang Jatuh Tempo	Rp 5.310.000	Simp. Khusus	Rp 50.839.904
		Tabungan Berhadiah	Rp 11.300.000
Aktiva Tetap:		Simp. Wajib II	Rp 21.400.000
Inventaris	Rp 62.435.047	Simp. Masa Depan	Rp 21.144.716
Akumulasi Penyusutan -/-	Rp 31.022.070	Deposito Berjangka:	
		Simp. Deposito	
Aktiva Lain-lain:		Pinjaman yang diterima:	
Pajak	Rp 1.163.217	PT. AK. Jasa Raharja	
		Pt. WOM F	Rp 2.721.000
		Perkiraan Tamb Modal:	
		Hutang Bunga	Rp 25.365.550
		Titipan	Rp 18.298.193
		Beda Lebih	
		Laba Ditahan:	
		Dana Pembangunan	Rp 289.167
		Dana Pendidikan	Rp 515.443
		Dana Sosial	Rp 4.965.896
		Modal Disetor:	
		Simp. Pokok	Rp 13.970.668
		Simp. Wajib	Rp 26.345.200
		Cadangan Usaha	Rp 50.148.528
		Cad. PH Hutang	Rp 13.751.000
		Saldo Laba (Sebelum dikurangi pajak)	Rp 10.132.904
TOTAL AKTIVA	Rp 308.978.785	TOTAL PASSIVA	Rp 308.978.785

KOPERASI SIMPAN PINJAM BAWANA ARTHA GEDONGKIWO
NERACA
PER 31 DESEMBER 2006

Harta Lancar :		Passiva Lancar:	
Kas	Rp 23.090.700	Tabungan	
Bank	Rp 67.600.000	Simp. Wajib Usaha	Rp 67.310.273
Pihutang A/B	Rp 331.855.650	Simp. Sukarela	Rp 43.021.976
Pihutang Jatuh Tempo	Rp 5.777.000	Simp. Khusus	Rp 102.970.000
		Tabungan Berhadiah	Rp 15.909.000
Aktiva Tetap:		Simp. Wajib II	Rp 14.450.000
Inventaris	Rp 60.612.360	Simp. Masa Depan	Rp 39.369.613
Akumulasi Penyusutan -/-	Rp 32.199.517	Deposito Berjangka:	
		Simp. Deposito	
Aktiva Lain-lain:		Pinjaman yang diterima:	
Pajak	Rp 425.553	PT. AK. Jasa Raharja	
		Pt. WOM F	
		Perkiraan Tamb Modal:	
		Hutang Bunga	Rp 23.194.151
		Titipan	Rp 34.479.777
		Beda Lebih	
		Laba Ditahan:	
		Dana Pembangunan	Rp 493.848
		Dana Pendidikan	Rp 845.803
		Dana Sosial	Rp 2.286.577
		Modal Disetor:	
		Simp. Pokok	Rp 33.100.000
		Simp. Wajib	Rp 52.090.247
		Cadangan Usaha	Rp 73.754.122
		Cad. PH Hutang	Rp 7.191.000
		Saldo Laba (Sebelum dikurangi pajak)	Rp 11.094.393
TOTAL AKTIVA	Rp 521.560.780	TOTAL PASSIVA	Rp 521.560.780

KOPERASI SIMPAN PINJAM BAWANA ARTHA GEDONGKIWO
NERACA
PER 31 DESEMBER 2007

Harta Lancar :		Passiva Lancar:	
Kas	Rp 29.309.500	Tabungan	
Bank	Rp 40.900.000	Simp. Wajib Usaha	Rp 50.800.000
Pihutang A/B	Rp 267.146.350	Simp. Sukarela	Rp 56.047.276
Pihutang Jatuh Tempo	Rp 11.413.000	Simp. Khusus	Rp 73.225.000
		Tabungan Berhadiah	Rp 17.670.000
Aktiva Tetap:		Simp. Wajib II	
Inventaris	Rp 60.612.360	Simp. Masa Depan	Rp 26.459.557
Akumulasi Penyusutan -/-	Rp 32.799.517	Deposito Berjangka:	
		Simp. Deposito	
Aktiva Lain-lain:		Pinjaman yang diterima:	
Pajak	Rp 773.719	PT. AK. Jasa Raharja	
		Pt. WOM F	
		Perkiraan Tamb Modal:	
		Hutang Bunga	Rp 21.871.693
		Titipan	Rp 24.266.529
		Beda Lebih	Rp 42.932
		Laba Ditahan:	
		Dana Pembangunan	Rp 1.344
		Dana Pendidikan	Rp 108.800
		Dana Sosial	Rp 1.408.073
		Modal Disetor:	
		Simp. Pokok	Rp 53.600.000
		Simp. Wajib	Rp 67.785.505
		Cadangan Usaha	Rp 21.440.747
		Cad. PH Hutang	Rp 9.541.000
		Saldo Laba (Sebelum dikurangi pajak)	Rp 13.685.988
TOTAL AKTIVA	Rp 442.954.446	TOTAL PASSIVA	Rp 442.954.446

KOPERASI SIMPAN PINJAM BAWANA ARTHA GEDONGKIWO
NERACA
PER 31 DESEMBER 2008

Harta Lancar :		Passiva Lancar:	
Kas	Rp 28.689.350	Tabungan	
Bank	Rp 104.724.958	Simp. Wajib Usaha	Rp 63.900.000
Piutang	Rp 545.977.050	Simp. Sukarela	Rp 89.175.501
Bank BPD penerimaan	Rp 807.626	Simp. Khusus	Rp. 142.100.000
BPD Pengembalian	Rp 14.091.970	Tabungan Berhadiah	Rp 31.976.348
BPD CAD Pembinaan	Rp 2.091.970	Simp. Masa Depan	Rp 22.011.324
Aktiva Tetap:		Pinjaman yang diterima:	
Inventaris	Rp 71.387.810	Dana P3KUM	Rp 100.000.000
Akumulasi Penyusutan -/-	Rp 33.799.417	Perkiraan Tamb Modal	
Aktiva Lain-lain:		Hutang Bunga	Rp 24.995.681
Pajak	Rp 1.040.700	Titipan	Rp 38.874.126
		Beda Lebih	
		Laba Ditahan:	
		Dana Pembangunan	Rp 47.388
		Dana Pendidikan	Rp 48.344
		Dana Sosial	Rp 769.122
		Modal Disetor:	
		Simp. Pokok	Rp 73.300.000
		Simp. Wajib	Rp 144.916.100
		Cadangan Usaha	Rp 30.787.379
		Cad. PH Hutang	Rp 13.354.100
		Saldo Laba (Sebelum dikurangi pajak)	Rp 16.455.438
TOTAL AKTIVA	Rp 802.610.851	TOTAL PASSIVA	Rp 802.610.851

KOPERASI SIMPAN PINJAM BAWANA ARTHA GEDONGKIWO
NERACA
PER 31 DESEMBER 2009

Harta Lancar :		Passiva Lancar:	
Kas	Rp 29.080.400	Tabungan	
Bank	Rp 39.925.092	Simp. Wajib Usaha	Rp 34.400.000
Pihutang A	Rp 308.124.950	Simp. Sukarela	Rp 69.504.356
Pihutang jatuh tempo		Simp. Khusus	Rp 63.815.000
Pihutang B	Rp 398.951.500	Tabungan Berhadiah	Rp 31.472.000
		Simp. Wajib II	
Aktiva Tetap:		Simp. Masa Depan	Rp 6.481.269
Inventaris	Rp 76.662.710	Deposito Berjangka:	
Akumulasi Penyusutan -/-	Rp 34.999.517	Simp. Deposito	
		Pinjaman yang diterima:	
Aktiva Lain-lain:		PT. AK. Jasa Raharja	
Pajak	Rp 1.176.000	Pt. WOM F	
Rupa-rupa	Rp 12.000.000	Perkiraan Tamb Modal:	
		Hutang Bunga	Rp 29.260.260
		Titipan	Rp 29.508.217
		Beda Lebih	
		Laba Ditahan:	
		Dana Pembangunan	Rp 644.770
		Dana Pendidikan	Rp 110.726
		Dana Sosial	Rp 336.499
		Modal Disetor:	
		Simp. Pokok	Rp 142.137.643
		Simp. Wajib	Rp 262.251.300
		Cadangan Usaha	Rp 78.180.599
		Cad. PH Hutang	Rp 32.114.000
		Saldo Laba (Sebelum dikurangi pajak)	Rp 21.305.247
TOTAL AKTIVA	Rp 900.920.169	TOTAL PASSIVA	Rp 900.920.169



— —
Bar-p3a7

KOPERASI SIMPAN DINTAM RAWANA ARTHA CEDONGKIWO

69

UNTUK TAHUN

ESEMBER 2004

Jumlah SHU	Rp 12.759.029
- Dikurangi pajak 10%	Rp 1.275.902
- Sisa yang dibagi menurut AD/ART	Rp 11.483.127
Perincian Pembagian SHU:	
a. Cadangan Usaha	Rp 2.758.456
b. Anggota atas jasa pinjaman	Rp 2.210.242
c. Dana Kesejahteraan Pengurus dan pengawas	Rp 1.563.113
d. Dana Kesejahteraan Karyawan	Rp 2.454.236
e. Dana Pendidikan	Rp 1.446.320
f. Dana Pembangunan	Rp 480.425
g. Dana sosial	Rp 570.335
	Rp 11.483.127
PAJAK	Rp 1.275.902
JUMLAH	Rp 12.759.029

**KOPERASI SIMPAN PINJAM BAWANA ARTHA GEDONGKIWO
PERHITUNGAN HASIL USAHA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2005**

Jumlah SHU	Rp 10.132.904
- Dikurangi pajak 10%	Rp 1.013.290
- Sisa yang dibagi menurut AD/ART	Rp 9.119.614
Perincian Pembagian SHU:	
a. Cadangan Usaha	Rp 2.457.084
b. Anggota atas jasa pinjaman	Rp 2.457.084
c. Dana Kesejahteraan Pengurus dan pengawas	Rp 1.021.889
d. Dana Kesejahteraan Karyawan	Rp 1.153.989
e. Dana Pendidikan	Rp 1.052.360
f. Dana Pembangunan	Rp 476.181
g. Dana sosial	Rp 501.027
	Rp 9.119.614
PAJAK	Rp 1.013.290
JUMLAH	Rp 10.132.904

**KOPERASI SIMPAN PINJAM BAWANA ARTHA GEDONGKIWO
PERHITUNGAN HASIL USAHA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2006**

Jumlah SHU	Rp 11.094.393
- Dikurangi pajak 10%	Rp 1.109.439
- Sisa yang dibagi menurut AD/ART	Rp 9.984.954
Perincian Pembagian SHU:	
a. Cadangan Usaha	Rp 2.271.980
b. Anggota atas jasa pinjaman	Rp 4.284.985
c. Dana Kesejahteraan Pengurus dan pengawas	Rp 685.600
d. Dana Kesejahteraan Karyawan	Rp 1.028.400
e. Dana Pendidikan	Rp 856.997
f. Dana Pembangunan	Rp 428.496
g. Dana sosial	Rp 428.496
	Rp 9.984.954
PAJAK	Rp 1.109.439
JUMLAH	Rp 11.094.393

**KOPERASI SIMPAN PINJAM BAWANA ARTHA GEDONGKIWO
PERHITUNGAN HASIL USAHA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2007**

Jumlah SHU	Rp 13.685.988
- Dikurangi pajak 10%	Rp 1.368.599
- Sisa yang dibagi menurut AD/ART	Rp 12.317.389
Perincian Pembagian SHU:	
a. Cadangan Usaha	Rp 1.889.132
b. Anggota atas jasa pinjaman	Rp 5.660.441
c. Dana Kesejahteraan Pengurus dan pengawas	Rp 1.105.671
d. Dana Kesejahteraan Karyawan	Rp 1.358.506
e. Dana Pendidikan	Rp 766.044
f. Dana Pembangunan	Rp 766.044
g. Dana sosial	Rp 825.551
	Rp 12.317.389
PAJAK	Rp 1.368.599
JUMLAH	Rp 13.685.988

**KOPERASI SIMPAN PINJAM BAWANA ARTHA GEDONGKIWO
PERHITUNGAN HASIL USAHA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2008**

Jumlah SHU	Rp 16.455.438
- Dikurangi pajak 10%	Rp 1.645.543
- Sisa yang dibagi menurut AD/ART	Rp 14.809.895
Perincian Pembagian SHU:	
a. Cadangan Usaha	Rp 2.792.146
b. Anggota atas jasa pinjaman	Rp 5.973.820
c. Dana Kesejahteraan Pengurus dan pengawas	Rp 1.818.065
d. Dana Kesejahteraan Karyawan	Rp 2.433.718
e. Dana Pendidikan	Rp 597.382
f. Dana Pembangunan	Rp 597.382
g. Dana sosial	Rp 597.382
	Rp 14.809.895
Pajak	Rp 1.327.516
JUMLAH	Rp 16.455.438

**KOPERASI SIMPAN PINJAM BAWANA ARTHA GEDONGKIWO
PERHITUNGAN HASIL USAHA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2009**

Jumlah SHU	Rp 21.035.247
- Dikurangi pajak 14%	Rp 2.982.734
- Sisa yang dibagi menurut AD/ART	Rp 18.322.523
Perincian Pembagian SHU:	
a. Cadangan Usaha	Rp 3.977.339
b. Anggota atas jasa pinjaman	Rp 6.591.130
c. Dana Kesejahteraan Pengurus dan pengawas	Rp 2.054.580
d. Dana Kesejahteraan Karyawan	Rp 2.581.871
e. Dana Pendidikan	Rp 1.659.113
f. Dana Pembangunan	Rp 799.113
g. Dana sosial	Rp 659.113
	Rp 18.322.523
Pajak	Rp 2.982.734
JUMLAH	Rp 21.035.247

— — — — —
פּוֹרְטֵפּוֹלֵט

TABEL NILAI-NILAI RHO

N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif
	5%	1%		5%	1%
5	1,000		12	0,591	0,777
6	0,886	1,000	14	0,544	0,715
7	0,786	0,929	16	0,506	0,665
8	0,738	0,881	18	0,475	0,625
9	0,683	0,883	20	0,450	0,591
10	0,648	0,794	22	0,428	0,562